



USAHA KEGIATAN MASYARAKAT PENGERING IKAN DI KECAMATAN PITUMPANUA-SIWA KAB. WAJO SULAWESI SELATAN

Lendri¹, Erna¹, Husniati¹

¹Dosen Jurusan Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
Email: mlendri@gmail.com

Abstract

Priority issues for both partners are; (1) Production problem; dirty water source used and bad quality of raw material of dried fish Because drying method used was conventional method, so that the volume and quality of dried fish produced are very low and, (2). Management problem; lack of knowledge of financial bookkeeping management and bad marketing strategy. Offered solution to the partners was the use of fish drying machine as one of the effective, efficient cost-effective methods of higenes drying fish during the rainy season. Output of IBM's activities was the use of low-voltage gas and electric of fish dryers. According to the partners, profit obtained after IBM activities was able to produce dried fish up to 50% of normal production. Although the price of dry fish rose by 10% only during the rainy season, but with the dryer, the partner still earns a maximum profit of 5% rom normal sales.

Keyword : fish drying machine

A. PENDAHULUAN

Kecamatan Pitumpanua merupakan salah satu dari 14 (empat belas) kecamatan di Kabupaten Wajo yang terletak pada koordinat $120^{\circ}-17' - 120^{\circ}-27'$ BT dan $04^{\circ} 39' -04^{\circ}48'$ LS yang berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Luwu, sebelah Timur dengan teluk Bone, sebelah selatan dengan Kecamatan Keera dan sebelah Barat dengan Kabupaten Sidrap. Luas wilayah Kecamatan Pitumpanua sebesar $207,13 \text{ km}^2$ (LAKIP Pemerintah Kecamatan Pitumpanua,2015). Mitra I (pertama) merupakan salah satu usaha pengeringan ikan asin yang berdiri sejak tahun 2010 terdapat di Kecamatan Pitumpanua, nama **UKM BUKIT SAKTI** yang yang berlokasi di lingkungan Camming Siwa, yaitu di Jalan Tocamming No 12 Camming Siwa Kecamatan Pitumpanua, nama pemiliknya yaitu Bpk. Saing

Menurut hasil wawancara dengan mitra tahun 2010-2012 mitra menghasilkan ikan kering dalam satu kali produksi 1-5 kg/satu kali produksi (hitungan rata-rata), awalnya mitra I (pertama) membuat ikan kering hanya untuk kepentingan keluarga dan hanya sekali-sekali saja mereka menjualnya di sekitar



tetangga dengan tujuan penjualan adalah hasil keuntungannya dibelanjakan untuk membeli beras dan sayur, tahun ke tahun ternyata permintaan/pesanan ikan kering yang dihasilkannya mengalami peningkatan, menurut informasi dari pemilik usaha yaitu Pak Saing, memperkirakan awal pertengahan tahun 2013 sampai sekarang permintaan naik menjadi 5-10 kg/satu kali produksi, pada tahun 2014 mitra merekrut karyawan sebanyak 1 (satu orang) untuk membantunya hal ini dilakukan karena permintaan semakin meningkat, Mitra II (kedua) bernama “**MAPPARIOLO**” UKM ini berdiri tahun 2013, berlokasi di Jalan S. Siwa, nama pemiliknya Bpk Muh. Ikram, proses pengeringan ikan yang mereka lakukan tidak jauh berbeda dengan mitra I (pertama), perbedaannya antara kedua mitra hanya berbeda dari segi kualitas bahan baku, mitra kedua menggunakan bahan baku yang kurang segar (rusak).

PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan kedua mitra yang telah dirumuskan bersama yang harus dipecahkan yaitu ; 1. Sumber air yang digunakan untuk pencucian ikan diambil dari sekitar pelabuhan yang sudah tercampur dengan minyak buangan kapal dan berbau, 2. Kualitas bahan baku ikan yang dijadikan ikan kering sudah rusak, 3. Cara pengeringan ikan yang tidak memperhatikan aspek kebersihan dan kesehatan, 4. Tempat penyimpanan ikan yang sudah dikeringkan ditempat yang terbuka, 5. Metode pengeringan secara konvensional, sehingga volume dan mutu ikan kering yang dihasilkan sangat rendah, 6. Tidak menggunakan kemasan seperti karung atau wadah lain untuk penyimpanan ikan kering yang siap jual, 7. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen perbukuan keuangan, 8. Strategi pemasaran belum baik (masih konvensional)

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari:

1. Koordinasi dengan stakeholder terkait untuk perizinan dan berbagai urusan terkait persiapan pelaksanaan kegiatan, baik di tingkat daerah maupun desa

2. Mensosialisasikan program yang akan dilakukan oleh tim ke mitra dan pemda
3. Pembuatan alat pengering mekanik ikan selama satu bulan
4. Setelah alat pengering selesai, tim melakukan pelatihan penggunaan dan perawatan alat tersebut
5. Pelatihan teknik pengeringan ikan secara higienis
6. Pembuatan alat penyaringan air sederhana

C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

1. Sosialisasi Kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat

Tanggal 20 Juli 2017 kami melakukan sosialisai kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat di UKM BUKIT SAKTI di kecamatan Pitumpanua Kab Wajo, yang dihadiri oleh anggota kedua mitra yaitu “Bukit Sakti dan Mapariolo” (Gambar 1).

2. Aspek Produksi

Kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat ini fokus pada pemecahan masalah pada aspek pengering ikan pada saat musim hujan, sehingga solusi yang ditawarkan adalah alat pengering mekanik ikan dengan biaya operasional terjangkau dan saringan air. Kami memberikan alat yang terdiri dari 2 alat, satu alat ke mitra Bukit Sakti dan satunya lagi ke mitra Mappariolo (Gambar 2).



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi IbM 2017 Di Wajo



Gambar 2. Pelatihan pengoperasian alat pengering mekanik ikan

Pengering ikan di UKM Bukit Sakti yang disaksikan Kabid Pemberdayaan Nelayan Dinas Perikanan Kab. Wajo beserta stafnya untuk mengatasi persoalan air yang kurang higienis (keruh), kedua mitra dibekali alat penyaring air sederhana, hal ini dilakukan agar proses pencucian ikan lebih steril dan sehat. Pada kegiatan IbM, kami menggunakan penyaring air yang sederhana (rakit sendiri) dengan maksud kedua mitra mampu merawat, memperbaiki apabila alat tersebut rusak, dan kedua mitra mampu membuat alat penyaring tersebut (Gambar 3) Mengatasi keruhnya air yang digunakan pada saat pencucian ikan dengan menggunakan metode penggunaan alat penyaring air yang sederhana supaya penggunaan dan pemeliharaan alat tersebut lebih mudah dilakukan oleh kedua mitra. Alat penyaring air terbuat dari pipa paralon 4 inci, ijuk, batu zeolite, dan lain-lainnya



Gambar 3. Kegiatan penggunaan alat penyaring air

3. Aspek Manajemen

Selain aspek produksi, program IbM diharapkan dapat memberikan dampak terhadap manajemen usaha mitra yaitu:

a. Menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* untuk semua anggota

Usaha tim pelaksana untuk menambah semangat mitra untuk tetap mengembangkan usaha yang saat ini mitra lakukan yaitu tim memberikan bimbingan/arahan, dan motivasi kepada mitra untuk terus berinovasi dan bahkan kami mendorong mitra untuk mengurus hak merek di Kementerian Hukum dan HAM.

b. Pedampingan tentang manajemen produksi dan pemasaran

Pelatihan tentang manajemen produksi dan pemasaran berisikan tentang materi manajemen usaha mikro yang sederhana berupa pelatihan menghitung *Break Effen Point* (BEP), menghitung harga jual produk, teknik memasarkan suatu produk dengan biaya ringan dan sangat mudah sampai ke konsumen, dalam hal pemasaran mitra dibuatkan Famlet yang akan dipasang ditempat strategis misalkan diperkantoran, restoran, supermarket, dan ditempat wisata di Kabupaten Wajo

D. KESIMPULAN

Alat pengering ikan mekanik telah disalurkan ke kedua mitra, pelatihan penggunaan alat tersebut telah dilaksanakan, mitra yakin bahwa mereka mampu



memproduksi ikan kering pada saat musim hujan dengan kapasitas 50% dari jumlah produksi normal (musim kemarau)

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ketua LPMD Universitas Muslim Indonesia Makassar atas kesempatan dan bimbingannya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Suparno, 1992. *dalam* Kumpulan Hasil-Hasil Penelitian Pasca Panen Perikanan. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan Bekerjasama Dengan United Agency For International Development Fisheries Research And Developmentprojec (USAID/FRDP)